

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO
LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT
AGUNG BUANA REJEKI DI TANJUNG REDEB**

Rahmawati

rahma.abyalia@gmail.com

Dosen STIE Muhammadiyah Tanjung Redep-Berau-Kaltim-Indonesia

ABSTRACT

Financial Performance Analysis Based on Liquidity, Solvency and Profitability Ratio in PT Agung Buana Rejeki at Tanjung Redeb, the purpose of the research is to know the financial performance of PT Agung Buana Rejeki through financial statement analysis using liquidity ratio method, solvency ratio and profitability ratio.

The results showed that the financial performance of PT Agung Buana Rejeki from measurement of liquidity ratio showed good results with where the company is in good condition and very able to pay off its short term debt. In the solvency ratio assessment there is an increase in debt to asset ratio of 3% and debt to equity ratio of 3% in 2015, due to the purchase of fixed assets. However, the increase is not so significant that PT Agung Buana Rejeki is able to pay off all debts if the company is liquidated. From the rationale of the profitability ratio shows that PT Agung Buana Rejeki has not been able to perform the efficiency of the costs incurred in the company this is evidenced from the decline in net profit margin from 35% in 2014 to 23% in 2015. In addition PT Agung Buana Rejeki has not been able to optimize The use of assets and capital in earning profit targeted by company management is evidenced by a decrease in ROI from 23% in 2014 to 14% in 2015, and a decrease in ROE from 25% in 2014 to 15% by 2015.

Keyword : *Rasio likuiditas, rasio solvabilitas and rasio profitabilitas.*

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Pihak manajemen dalam mengukur dan menilai kinerja perusahaan perlu memahami kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan yang tepat, melalui laporan keuangan yang telah disajikan oleh akuntan dan salah satu

cara menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan analisis atas laporan keuangan dalam perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

Penilaian kinerja keuangan ini tidak hanya berguna bagi manajer sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan, tetapi juga berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti para pemilik perusahaan, para investor dan calon

investor, serta para kreditor dan calon kreditor. Untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan berbagai analisa, salah satunya adalah analisa rasio keuangan.

Rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya yang relevan dalam laporan keuangan. Rasio keuangan yang dihitung dan diinterpretasikan secara tepat akan dapat menunjukkan aspek-aspek mana yang perlu dievaluasi dan dianalisa lebih lanjut. Rasio keuangan yang dihitung dan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus dikaitkan dengan tujuan utama yang hendak dicapai.

Melalui penilaian dari analisa rasio keuangan maka pihak yang berkepentingan dapat memahami makna yang terkandung dalam laporan keuangan. Oleh karena itu mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan perusahaan, sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Analisa rasio keuangan kegiatannya meliputi pengevaluasian aspek-aspek keuangan antara lain adalah tingkat likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Sektor pertambangan termasuk sektor yang memiliki efek ekonomi berganda (*multiplier effect*) yang tinggi pada pembentukan pendapatan dan tenaga kerja di berbagai daerah di Indonesia dan khususnya di Kabupaten Berau. Kegiatan

pertambangan batubara menjadi pendorong ekonomi penting di daerah-daerah penghasil batubara terutama di Kabupaten Berau. Pelemahan ekonomi global sekarang ini sangat berdampak pada perusahaan pertambangan di Kabupaten Berau. Tenaga kerja disektor pertambangan termasuk Industri tambang batubara banyak menggunakan tenaga kerja alih daya (*outsourcing*).

Harga batubara yang rendah mengakibatkan banyaknya perusahaan tambang dan perusahaan kontraktor tambang yang tidak lagi beroperasi, sehingga kebutuhan akan karyawan berkurang dan terlebih banyak karyawan yang di PHK dari pada yang direkrut.

Menurunnya harga batubara tersebut menjadi faktor utama perusahaan kontraktor batubara tidak dapat bertahan akibat efisiensi yang diterapkan oleh perusahaan pertambangan di Kabupaten Berau.

Menurunnya harga batubara disebabkan karena kelebihan suplai dan kelebihan kapasitas di pasar. Namun dalam upaya mengurangi dampak penurunan harga batubara, pengusaha tambang cenderung menaikkan tingkat produksi dan karenanya menekan harga lebih lanjut. Kondisi ini tidak hanya terjadi di Kabupaten Berau namun hampir semua usaha dan perusahaan kontraktor pertambangan di seluruh Indonesia terkena dampak dari penurunan harga batu bara tersebut.

Dipilihnya PT Agung Buana Rejeki sebagai objek penelitian ini

merupakan salah satu perusahaan kontraktor batubara di Kabupaten Berau yang menyediakan jasa ketenagakerjaan (*outsourcing*), rental peralatan IT (komputer) dan catering. Selain dibidang *outsourcing* PT Agung Buana Rejeki merupakan salah satu *developer* perumahan elit kompleks Berau Indah yang berada di Kabupaten Berau.

Dengan menggunakan metode penilaian rasio keuangan ini penulis berharap dapat mengetahui kinerja keuangan pada PT Agung Buana Rejeki. Sehingga dengan demikian akan mendapat kesimpulan apakah kondisi keuangan PT Agung Buana Rejeki baik atau buruk nantinya.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam skripsi ini adalah :

1. Apakah PT.Agung Buana Rejeki dapat melunasi hutang jangka pendeknya saat jatuh tempo (*likuid*) ?
2. Apakah PT Agung Buana Rejeki dapat melunasi seluruh hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya (*solvabel*) ?
3. Apakah PT Agung Buana Rejeki telah memaksimalkan penggunaan aktiva dalam memperoleh laba (*rentabel*)?

TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian latar

belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “ untuk mengetahui kinerja keuangan PT Agung Buana Rejeki ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada periode tahun 2014 sampai tahun 2015”.

METODE PENELITIAN

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Rasio Likuiditas yang diteliti dalam penelitian ini adalah *current ratio* dan *cash ratio*. Variabel rasio likuiditas yang akan diteliti sebagai berikut :
 - a. Aktiva Lancar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah semua harta lancar perusahaan yang baik berupa kas dan bank, piutang usaha, persediaan, semua biaya dibayar dimuka dan berbagai harta yang tergolong harta lancar yang terdapat pada laporan neraca.
 - b. Hutang Lancar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah segala bentuk hutang atau kewajiban perusahaan yang umurnya dibawah atau kurang dari 1 tahun yang terdapat pada neraca dan segala kewajiban-kewajiban yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun.
2. Rasio Solvabilitas yang diteliti dalam penelitian ini adalah *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. Variabel rasio solvabilitas

yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Total Hutang yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah semua kewajiban atau hutang perusahaan baik jangka pendek kurang dari 1 tahun maupun kewajiban jangka panjang yang memiliki jangka waktu lebih dari 1 tahun.
 - b. Total Aktiva yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seluruh harta perusahaan baik harta lancar maupun harta tidak lancar yang terdapat pada laporan neraca.
 - c. Total Modal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seluruh ekuitas pada perusahaan baik modal saham dan laba ditahan yang terdapat pada laporan neraca.
3. Rasio Profitabilitas yang diteliti dalam penelitian ini adalah *net profit margin*, *return on investment (ROI)* dan *return on equity (ROE)*. Variabel rasio profitabilitas yang akan diteliti sebagai berikut :
- a. Laba Bersih Setelah Pajak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laba perusahaan pada tahun yang berakhir setelah dikurangi pajak penghasilan yang terdapat pada laporan laba rugi.
 - b. Penjualan dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pendapatan kotor atau penjualan kotor yang diterima perusahaan dari hasil operasional perusahaan

sebelum dikurangi beban pokok penjualan.

- c. Total Aktiva yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seluruh harta perusahaan baik harta lancar maupun harta tidak lancar yang terdapat pada laporan neraca.
- d. Modal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seluruh ekuitas pada perusahaan baik modal saham dan laba ditahan yang terdapat pada laporan neraca.

Unit Analisis, Populasi dan Sampel

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah badan usaha. Badan usaha yang dijadikan sebagai unit analisis dalam penelitian ini adalah PT Agung Buana Rejeki di Tanjung Redeb Kabupaten Berau.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Agung Buana Rejeki. Adapun data yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan yang bersumber dari PT Agung Buana Rejeki periode tahun 2014 sampai tahun 2015.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan penulis berupa data yang bersifat kuantitatif dari tempat penelitian, adapun sumber data yang digunakan untuk memperoleh data yaitu menggunakan data primer yaitu arsip, bukti transaksi, dan laporan keuangan yang langsung diambil dari tempat penelitian dan data sekunder yaitu data yang diambil dari peneliti

sebelumnya yang pernah meneliti di PT Agung Buana Rejeki.

(2009:135) rasio ini dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Metode Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

- 1) Penelitian lapangan (*field work research*). Penelitian yang dilakukan langsung ke obyek penelitian yang akan diteliti guna memperoleh data yang diperlukan, yaitu data primer. Penulis melakukan penelitian pada PT Agung Buana Rejeki di Kabupaten Berau.
- 2) Penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian yang dilaksanakan dengan membaca dan mengutip buku literatur, tulisan-tulisan serta laporan-laporan yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder.

Alat Analisis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian diperlukan alat analisis. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
Rasio ini digunakan untuk menghitung total aktiva lancar yang ada pada PT Agung Buana Rejeki selama satu periode atau tahun berakhir. Menurut Kasmir

2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
Rasio kas merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

untuk mengukur kemampuan PT Agung Buana Rejeki dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Kasmir (2009:139) rasio ini dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Total Hutang terhadap Total Asset (*Debt to Asset Ratio*)
Rasio ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar aktiva PT Agung Buana Rejeki dibiayai oleh hutang. Menurut Kasmir (2009:156) rasio ini dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Rasio Total Hutang terhadap Total Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)
Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan modal pemilik PT Agung Buana Rejeki. Menurut Kasmir (2009:158) rasio ini dianalisis

dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

5. Net Profit Margin

Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar kemampuan PT Agung Buana Rejeki dalam mencapai keuntungan atau memperoleh laba bersih. Menurut Kasmir (2009:200) rasio ini dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

6. Return on Investment (ROI)

Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa efektif PT Agung Buana Rejeki dalam mengelola seluruh aset untuk keseluruhan operasinya dalam menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2009:202) rasio ini dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

7. Return on Equity (ROE)

Rasio ini memperlihatkan kemampuan menghasilkan laba pada nilai investasi pemegang saham. Pengembalian ekuitas yang tinggi mengisyaratkan efisiensinya PT Agung Buana Rejeki dalam menggunakan modal sendiri untuk kegiatan operasionalnya. Menurut Kasmir (2009:204) rasio ini dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Sebagai acuan diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah dikemukakan maka digunakan alat pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis trend yaitu dengan membandingkan dengan indeks angka-angka pada laporan keuangan dalam bentuk indeks persentase, data laporan keuangan tahun 2014 sebagai tahun dasar dan diberikan indeks 100%. Bentuk kolom-kolom dalam laporan keuangan yang dianalisis dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis Trend Laporan Keuangan

Pos Perkiraan	31 Des 2014	31 Des 2015	Trend dalam persentase Tahun 2014 = 100%	
	(Rp)	(Rp)	2014 (%)	2015 (%)
	A	B	C	D

(Sumber : Data diolah)

Keterangan :

- A. Nominal pos tahun 2014 dalam rupiah
- B. Nominal pos tahun 2015 dalam rupiah
- C. Tahun dasar yang menjadi angka indeks 100%
- D. Menghitung kenaikan atau penurunan angka indeks dengan membandingkan pada jumlah nominal tahun dasar.

Tabel 2. Analisis Trend Rasio Keuangan

Rasio	Tahun		Keterangan (Naik/Turun)
	2014	2015	
	A	B	C

(Sumber : Data diolah)

Keterangan :

- A. Perhitungan rasio tahun 2014
- B. Perhitungan rasio tahun 2015
- C. Selisih meningkat/menurun antara rasio tahun 2014 dan rasio tahun 2015.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

1. Analisis Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas merupakan analisis terhadap kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Analisis ini dihitung melalui sumber informasi modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

a) Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio lancar PT Agung Buana Rejeki pertahun dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2014} : \frac{31.703.997.321,-}{1.977.495.629,-} = 16 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015} : \frac{41.944.009.324,-}{2.795.355.858,-} = 15 \text{ kali}$$

b) Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas menggambarkan seberapa besar uang kas yang tersedia pada perusahaan untuk membayar hutang lancar. Rasio kas PT Agung Buana Rejeki pertahun dihitung sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2014} : \frac{3.217.033.070,-}{52.434.204.642,-} \times 100\% = 6\%$$

$$\text{Tahun 2015} : \frac{5.630.553.376,-}{59.376.301.668,-} \times 100\% = 9\%$$

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas merupakan analisis terhadap kemampuan perusahaan dalam

membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi (tutup). Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.

a) Rasio Total Hutang terhadap Total Aset (*Debt to Asset Ratio*).

Rasio ini merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio total hutang terhadap total aset PT Agung Buana Rejeki pertahun dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2014} : \frac{3.217.033.070,-}{55.651.237.712,-} \times 100\% = 6\%$$

$$\text{Tahun 2015} : \frac{5.630.553.376,-}{65.006.855.044,-} \times 100\% = 9\%$$

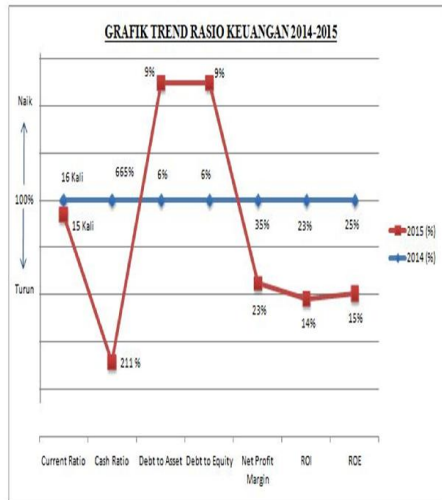
b) Rasio Total Hutang terhadap Total Modal (*Debt to Equity Ratio*).

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas (modal), dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas (modal). Rasio total hutang terhadap total modal PT Agung Buana Rejeki pertahun dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2014} : \frac{28.540.000 + 13.125.527.129}{1.977.495.629,-} \times 100\% = 665\%$$

$$\text{Tahun 2015} : \frac{14.360.000 + 5.876.342.197}{2.795.355.858,-} \times 100\% = 211\%$$

Gambar 3. Grafik Trend Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Tahun 2014 dan 2015



3. Analisis Rasio Profitabilitas

Analisis rasio solvabilitas merupakan analisis terhadap kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

a) Net Profit Margin Ratio

Rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan/pendapatan. Cara mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan penjualan/pendapatan bersih.

Rasio *net profit margin* PT Agung Buana Rejeki pertahun dihitung sebagai berikut :

b) Return on Investment Ratio (ROI)

$$\text{Tahun 2014} : \frac{12.883.989.421,-}{36.693.048.730,-} \times 100\% = 35\%$$

$$\text{Tahun 2015} : \frac{8.788.359.896,-}{38.574.306.669,-} \times 100\% = 23\%$$

Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam mengelola seluruh aset untuk keseluruhan operasinya dalam menghasilkan laba.

Return on investment PT Agung Buana Rejeki pertahun dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2014} : \frac{12.883.989.421,-}{55.651.237.712,-} \times 100\% = 23\%$$

$$\text{Tahun 2015} : \frac{8.788.359.896,-}{65.006.855.044,-} \times 100\% = 14\%$$

c) Return on Equity Ratio (ROE)

Rasio ini memperlihatkan kemampuan menghasilkan laba pada nilai investasi pemegang saham. Return on equity PT Agung Buana Rejeki pertahun dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2014} : \frac{12.883.989.421,-}{52.434.204.642,-} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Tahun 2015} : \frac{8.788.359.896,-}{59.376.301.668,-} \times 100\% = 15\%$$

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan analisis diatas indeks kenaikan dan penurunan pos perkiraan dan rasio dapat disajikan dalam bentuk analisis trend sebagai berikut :

Tabel 9. Trend Rasio Keuangan PT. Agung Buana Rejeki Tahun 2014 dan 2015

Rasio	Tahun		Keterangan (Naik / Turun)
	2014	2015	
Current Ratio	16 Kali	15 Kali	Turun 1 Kali
Cash Ratio	665%	211%	Turun 454%
Debt to Asset	6%	9%	Naik 3%
Debt to Equity	6%	9%	Naik 3%
Net Profit Margin	35%	23%	Turun 12%
ROI	23%	14%	Turun 10%
ROE	25%	15%	Turun 10%

(Sumber : Data telah diolah)

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis dan uji hipotesis yang dilakukan, maka diketahui hasil perhitungan rasio keuangan sebagai berikut

1. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu PT Agung Buana Rejeki untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan PT Agung Buana Rejeki untuk memenuhi kewajibannya tepat pada saat jatuh tempo (ditagih).

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Pada tahun 2014 perhitungan rasio lancar sebesar 16 kali, dapat diartikan setiap Rp1,- hutang lancar ditanggung Rp16,- aktiva lancar. Pada tahun 2015 perhitungan rasio lancar sebesar 15 kali, dapat diartikan bahwa setiap Rp1,- hutang lancar dijamin Rp15,- aktiva lancar. Dalam hal ini PT Agung Buana dalam mengatasi pembayaran hutang lancar pada saat jatuh

tempo sangat memuaskan walaupun terdapat penurunan rasio lancar sebanyak 1% dari tahun 2014 ke tahun 2015.

b) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Terdapat penurunan rasio kas dan bank yang mana sebelumnya pada tahun 2014 sebanyak Rp13.154.067.129,- dengan indeks 665% menjadi Rp5.890.702.197,- dengan indeks 211% pada tahun 2015 dikarenakan pembelian aktiva tetap. Walaupun terdapat penurunan kas dan bank pada tahun 2015, PT Agung Buana Rejeki masih mampu mengatasi hutang jangka pendeknya dengan kas yang ada. Pengelolaan kas pada PT Agung Buana Rejeki semakin baik yang sebelumnya terdapat kas yang idle dengan indeks 665% pada tahun 2014 menjadi indeks 211% pada tahun 2015.

Penurunan rasio likuiditas di tahun 2015 sebabkan hal-hal berikut :

- 1) Penurunan pos kas dan bank serta pos deposito berjangka dimana PT Agung Buana Rejeki melakukan investasi aktiva tetap berupa tanah, penambahan bangunan mess, peralatan *fitness*, peralatan proyek, kendaraan, dan peralatan catering.
- 2) Pada pos piutang usaha dan piutang lain-lain terdapat peningkatan disebabkan adanya

piutang yang telah lama namun belum tertagih diperkirakan umur piutang lebih dari satu tahun, sehingga penerimaan kas tahun 2015 menjadi lebih kecil dibanding pada tahun 2014.

- 3) Meningkatnya pos hutang diantaranya peningkatan pos hutang lancar akibat pengakuan piutang pihak PT Berau Coal hasil rekonsiliasi yang belum dicatat oleh PT. Agung Buana Rejeki sebagai hutang usaha, dan peningkatan pos hutang tidak lancar yang merupakan cadangan pesangon untuk karyawan *labour supply* yang akan di PHK.

Secara keseluruhan rasio likuidasi menunjukkan hasil yang baik sehingga dapat diartikan bahwa PT. Agung Buana Rejeki sangat mampu melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya jika perusahaan dilikuidasi.

2. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan PT Agung Buana Rejeki untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

- a) Rasio Total Hutang terhadap Total Aset (*Debt to Asset Ratio*).

Rasio ini menunjukkan bahwa sekitar 6% pendanaan perusahaan dibiayai dengan hutang untuk tahun 2014. Artinya, setiap Rp100,- pendanaan perusahaan, Rp6,-

dibiayai dengan hutang dan Rp94,- dibiayai dengan modal pemegang saham. Pada tahun 2015 sebesar 9% pendanaan dibiayai dengan hutang. Artinya setiap Rp100,- pendanaan perusahaan, Rp9,- dibiayai dengan hutang dan Rp91,- dibiayai dengan modal pemegang saham.

Dari perhitungan indeks diatas menjelaskan PT Agung Buana Rejeki akan mudah memperoleh pinjaman dari Bank untuk kebutuhan operasional atau untuk menambah ekuitasnya. Sehingga jika suatu saat PT Agung Buana Rejeki dilikuidasi maka perusahaan masih mampu untuk menutupi hutangnya dengan aktiva yang dimiliki.

- b) Rasio Total Hutang terhadap Total Modal (*Debt to Equity Ratio*).

Rasio ini menunjukkan bahwa sekitar 6% pendanaan perusahaan dibiayai oleh kreditor untuk tahun 2014. Artinya, setiap Rp100,- pendanaan perusahaan, Rp6,- disediakan oleh kreditor dan Rp94,- disediakan oleh modal pemegang saham.

Pada tahun 2015 terjadi kenaikan sebesar 9% pendanaan dibiayai oleh kreditor. Artinya setiap Rp100,- pendanaan perusahaan, Rp9,- dibiayai oleh kreditor dan Rp91,- disediakan oleh modal

pemegang saham. Dari perhitungan indeks diatas dapat diartikan tingkat pendanaan PT Agung Buana Rejeki sebagian besar disediakan pemegang saham dan jika perusahaan dilikuidasi perusahaan masih mampu membayar seluruh hutangnya dengan modal yang dimiliki.

Kenaikan rasio solvabilitas ini disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

Peningkatan aktiva lancar berupa piutang usaha ditahun 2015 dengan indeks 158% dan piutang lain-lain dengan indeks 747% selain itu penambahan aktiva tetap ditahun 2015 berupa tanah, bangunan, peralatan fitness, peralatan proyek, kendaraan dan peralatan catering.

3. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan diukur berdasarkan tingkat kesuksesan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitya secara produktif dalam menghasilkan laba.

a. Net Profit Margin Ratio

Pada perhitungan analisis net profit margin dapat diperoleh indeks pada tahun 2014 adalah 35%. Ini berarti setiap Rp1,- pendapatan akan menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp0,35.

Pada tahun 2015 mengalami penurunan dari 35% pada tahun 2014 menjadi 23% pada tahun 2015. Ini berarti setiap Rp1,-

penjualan akan menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp0,23. Dari hasil perhitungan tersebut, tingkat net profit margin yang dicapai perusahaan selama dua tahun terakhir mengalami penurunan. Ini disebabkan karena kenaikan beban pokok penjualan tahun 2015, dari Rp18.052.656.326 di tahun 2014 menjadi Rp27.153.198.480 di tahun 2015. Dengan demikian PT. Agung Buana Rejeki belum efisien dalam mengelola biaya sehingga menurunnya margin laba pada tahun 2015.

b. Return on Investment Ratio (ROI)

Dari hasil perhitungan, maka dapat dilihat bahwa return on investment tahun 2014 sebesar 23% dan tahun 2015 sebesar 14%. Hal ini berarti bahwa kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih sebesar 23% pada tahun 2014 dan 14% pada tahun 2015.

Angka rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan total investasi berfluktuasi menurun. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva

perusahaan belum sepenuhnya efektif dan efisien terhadap naik turunnya tingkat laba yang dihasilkan oleh keseluruhan penggunaan aktiva. Dalam hal ini manajemen PT Agung Buana Rejeki harus lebih menekankan efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan, untuk memaksimalkan produktivitas penggunaan aktiva yang dimiliki.

c. Return on Equity Ratio (ROE)

Dari hasil perhitungan, maka dapat dilihat return on equity pada tahun 2014 sebesar 25% dan pada tahun 2015 sebesar 15%. Hal ini berarti bahwa kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bersih sebesar 25% pada tahun 2014 dan sebesar 15% pada tahun 2015.

Dari hasil tersebut dapat ditunjukkan pada bahwa perusahaan dalam mengelola modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bersih mengalami penurunan di tahun 2015. Dengan demikian selama tahun 2015 perusahaan belum mampu mengelola modalnya secara efisien dalam menghasilkan keuntungan. Sebaiknya perusahaan memperluas pangsa pasar untuk meningkatkan volume

pendapatan. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan dari sektor-sektor yang lain.

4. Hasil Uji Hipotesa

Dari hasil analisis deskriptif uji hipotesis menunjukkan bahwa :

Dengan demikian hipotesis (1) diterima, hipotesis (2) diterima dan hipotesis (3) ditolak dalam hal ini rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas PT Agung Buana Rejeki menunjukkan hasil yang likuid, solvabel dan unrentabel.

KESIMPULAN

Dari analisis dan pembahasan pada bab yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan dari sisi analisis rasio likuiditas pada PT Agung Buana Rejeki menunjukkan hasil yang baik. Dari pembahasan analisis *cash ratio* dan *current ratio* dapat dijelaskan PT Agung Buana Rejeki sangat mampu melunasi hutang jangka pendeknya, dengan demikian hipotesis **diterima**.
2. Kinerja keuangan dari sisi analisis rasio solvabilitas pada PT Agung Buana Rejeki menunjukkan hasil yang cukup baik atau solvabel dalam memenuhi kewajiban-kewajiban panjang maupun pendeknya. Dari pembahasan analisis *debt to asset ratio* dan

debt to equity ratio dapat dijelaskan PT Agung Buana Rejeki sangat mampu melunasi hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjangnya jika perusahaan *dilikuidasi*, dengan demikian hipotesis **diterima**.

3. Kinerja keuangan dari sisi analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa PT Agung Buana Rejeki dalam posisi kurang baik (*unrentabel*). Hasil pembahasan analisis *net profit margin* PT Agung Buana Rejeki mengalami penurunan di tahun 2015 dikarenakan peningkatan beban pokok penjualan sehingga dapat diartikan PT. Agung Buana Rejeki belum efisien dalam mengelola beban-beban perusahaan. Sedangkan pada perhitungan ROI dan ROE sama-sama mengalami penurunan sehingga dapat diartikan bahwa PT. Agung Buana Rejeki belum maksimal mengelola aktiva dalam memperoleh laba dan belum maksimal dalam mengelola modal sendiri dalam memperoleh laba perusahaan. Dengan demikian hipotesis **ditolak**.

DAFTAR PUSTAKA

- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perumahan*, Edisi ke empat, Yayasan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Van Horne, James and Wachowicz, John M. 2007. *Fundamentals of Financial Management, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Weston J.Fred dan Eugene F.Brigham. 2001. *Manajemen Keuangan, terjemahan Dodo Suharto*, Jilid Pertama, Edisi Kedelapan, Cetakan Pertama, Erlangga, Jakarta.
- Sutrisno. 2005. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*, EKPNISIA, Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- _____. 2007. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*. EKPNISIA, Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- _____. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Ekonisia, Kampus Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Sartono, R. Agus. 2008. *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat, BPFE – UGM, Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi pertama, Rajawali Pers, Jakarta.
- _____. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi kedua, Rajawali Pers, Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Accounting Intermediate, Edisi Kedelapan*, Cetakan Pertama, Penerbit BPFE Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Jumingan. 2006. *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta.
- PS, Djarwanto. 2004. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*, Edisi kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga, LIBERTY, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi pertama, Rajawali Pers, Jakarta.

